BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MA YSPIS

Madrasah Aliyah YSPIS Gandrirojo Sedan Rembang didirikan pada tanggal 17 Juli 1995, merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat kecamatan Sedan, yang hingga pada tahun itu hanya ada satu Madrasah Aliyah yaitu MA Riyadlotut Tholabah yang terletak di pusat kecamatan sedan berjarak kira-kira 3 km dari Madrasah Aliyah YSPIS. Merujuk pada YSPIS (Yayasan Sosial dan Pendidikan Islamiyah Syafiiyah) Madrasah Aliyah YSPIS ini berkaitan erat dengan Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang merupakan cikal bakal perkembangan kelembagaan, karena ketiganya adalah satu kesatuan dibawah naungan YSPIS. Sehingga sejarah kelembagaan Madrasah Aliyah YSPIS tidak terpisah dengan ketiga lembaga yang lebih dulu berdiri tersebut.

Madrasah Aliyah YSPIS Rembang sebagaimana Madrasah Aliyah lainnya adalah sekolah menengah umum yang berciri khas agama Islam yang dikelola oleh Departemen Agama. Madrasah Aliyah ini sejak berdiri (1995) menempati satu gedung sederhana yang disiapkan oleh yayasan. Dan kini secara de yure telah membubarkan diri dan bergabung

dibawah bendera perserikatan Nahdlatul Ulama di bawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Nahdlatul Ulama (BPPM-NU). Berkat dukungan berbagai pihak baik masyarakat dan instansi pemerintah, madrasah aliyah ini sejak tahun 2002 telah memiliki 2 unit gedung dan satu unit perkantoran dengan luas tanah (3.912 m2).

Adapun acuan dasar dari tujuan umum Madrasah Aliyah YSPIS Rembang adalah tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UUSPN, yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian muslim, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi kedepan.

Sedangkan secara khusus Madrasah Aliyah YSPIS Rembang bertujuan menghasilkan tamatan (output) yang memiliki kompetensi dalam hal-hal berikut:

a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
b. Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi;
c. Wawasan IPTEK yang mendalam;

d. Penguasaan teknik dasar sesuai dengan jenis program keterampilan yang diajarkan;
e. Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa mandiri, self entrepreneurship;
f. Kepekaan sosial dan kepemimpinan.

Dalam pengembangan ke depan, sasaran yang ingin dicapai Madrasah Aliyah YSPIS Rembang ini adalah :

a. Siswa Madrasah Aliyah YSPIS yang berasal dari keluarga berbagai strata sosial;
b. Siswa yang menjadikan Madrasah Aliyah YSPIS sebagai pendidikan alternatif terbaik untuk proses kemandirian dan kedewasaan serta pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
c. Siswa yang setelah tamat dari Madrasah Aliyah YSPIS ini memiliki kompetensi dasar dan kemampuan akademik tertentu yang meliputi, wawasan keilmuan yang mumpuni, memiliki keahlian bahasa Inggris dan bahasa Arab, memiliki keahlian membaca kitab kuning dan memiliki keahlian penguasaan Komputer semua program.

2. Letak Geografis MA YSPIS Rembang

MA YSPIS Rembang lokasinya terletak di Jl. Pandangan-Sedan, Gandrirojo, Sedan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Lokasi sekolah jika ditempuh dari terminal Rembang disarankan naik bus jurusan semarang-surabayadengan biaya Rp. 8000,- kemudian turun di pertigaan

Pandangan kemudian naik angkutan jurusan sedan dengan biaya Rp. 3000,- kemudian turun di depan lapangan diponegoro tepatnya di depan sekolah MA YSPIS.

3. Visi dan Misi MA YSPIS Rembang

a. Visi

Terciptanya sumberdaya manusia cerdas, populis dan kompetitif.

b. Misi

Mewujudkan madrasah yan mampu membangun sumberdaya manusia

4. Keadaan Jumlah siswa

Keadaan jumlah siswa MA YSPIS Rembang Tahun Ajaran 2016/2017 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa MA YSPIS Rembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	105	101	206
2	Kelas XI	93	101	194
3	Kelas XII	69	83	152
Jumlah siswa				652

B. Deskripsi Data

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan siswa MA YSPIS Rembang

Dalam kaitannya dengan bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MA YSPIS Rembang, menurut penjelasan

Kepala MA YSPIS Rembang dalam wawancara mengemukakan sebagai berikut:

> Mengenai bentuk-bentuk kenakaln di MA YSPIS Rembang yang saya amati perkembangannya dari waktu kewaktu banyak bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MA YSPIS Rembang yang umumnya dilakukan dan harus dibenahi, contoh membolos sekolah, siswa keluar masuk madrasah saat jam sekolah, berpakaian kurang rapi, memainkan ponsel saat jam pelajaran, ketika diberi tugas dari guru tidak dikerjakan. Sebenarnya banyak sekali pemicu dari bentuk-bentuk kenakalan tersebut. Secara garis besar ada dua faktor yakni internal dan eksternal. Dari faktor internal bisa jadi karena kepribadian diri sendiri yang kurang baik, sedangkan faktor eksternal yakni faktor pergaulan siswa yang tidak baik akan membuat dampak yang tidak baik pula bagi siswa,karena lingkungan bisa mengubah kepribadian yang baik menjadi tidak baik.[1]

Untuk melengkapi penjelasan Kepala MA YSPIS Rembang tersebut, dan untuk memperoleh gambaran lebih jelas kaitannya dengan kenakalan siswa diperoleh penjelasan dari hasil wawancara dengan Sopyan selaku wakamad kesiswaan sebagai berikut:

> Mengenai bentuk kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang ini, ya memang saya rasakan itu ada, tetapi tidak semua siswa berbuat nakal. Hanya sebagian kecil siswa yang ada di sini sering membuat kasus-kasus tertentu atau membuat masalah. Bentuk-bentuk kasus itu, ya .... bervariasi, seperti: bolos sekolah tanpa keterangan, sering keluar masuk madrasah saat jam sekolah, tidak

[1] Wawancara dengan Kepala sekolah bapak Muchtar, tanggal 04 November, pukul 10.00n di ruang Kepsek MA YSPIS Rembang.

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, memainkan ponsel saat jam pelajaran. Sedangkan untuk kasus perkelahian di MA YSPIS ini sudah berkurang. [2]

Kepala sekolah MA YSPIS Rembang memaparkan data tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa MA YSPIS Rembang dapat diketahui temuan penelitian, bahwa kenakalan siswa disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu: (a) faktor internal pada diri siswa itu sendiri, dan (b) faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sosial (pergaulan) di sekolah.

Faktor internal dimaksud adalah faktor penyebab kenakalan siswa yang bersumber pada diri siswa itu sendiri, seperti kurang disiplinnya diri dan rendahnya motivasi belajar serta ketidak mampuan diri dalam memecahkan masalah (intelegensi). Kondisi ini menyebabkan kecenderungan siswa melakukan bolos sekolah, keluar masuk madrasah saat juam sekolah, berpakaian kurang rapi, memainkan ponsel saat jam sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru..

Sedangkan faktor eksternal, dalam hal ini adalah faktor lingkungan keluarga (orangtua), dan faktor lingkungan sosial (pergaulan) di sekolah yang tampaknya juga sebagai penyebab timbulnya kenakalan pada individu siswa, seperti bolos sekolah atau pulang lebih awal dari sekolah sebelum

[2] Wawancara dengan Wakamad kesiswaan bapak sopyan, tanggal 16 November, di ruang TU MA YSPIS Rembang.

waktunya karena alasan membantu orang tua di rumah, atau karena diajak oleh teman sesama siswa

Menurut kepala sekolah MA YSPIS Rembang Mengenai data bentuk kenakalan siswa dan jumlah siswa bermasalah di MA YSPIS Rembang pada tahun pelajaran 2016/2017, berdasarkan hasil observasi dapat disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Data bentuk kenakalan dan jumlah siswa bermasalah

No	**Bentuk Kenakalan**	**Jumlah siswa Bermasalah (dalam satu minggu)**
1	Siswa membolos	terdapat 4-6 siswa
2	Siswa keluar masuk madrasah saat jam sekolah	terdapat 5-8 siswa
3	Siswa berseragam kurang rapi	Terdapat 6-8 siswa (terutama laki-laki)
4	Siswa membawa ponsel saat jam sekolah	terdapat 20 siswa
5	siswa tidak mengerjakan tugas dari guru	terdapat 3-4 siswa

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak kepala sekolah dan wakamad kesiswaan dan hasil observasi bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MA YSPIS Rembang sebagaimana disajikan diatas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya bentuk kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang dapat dikategorikan hanya sebatas dalam bentuk pelanggaran, yaitu pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti membolos, keluar masuk madrasah saat jam sekolah,

berpakaian tidak sesuai ketentuan, memainkan ponsel saat jam pelajaran dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Seorang siswa dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakikan oleh anak-anak pada umumnya.[3] Sedangkan kenakalan yang mengarah pada tindak kriminal yang dilakukan siswa dapat dikatakan tidak ada, seperti mencuri barang milik temannya di sekolah, dan tampaknya beberapa tahun terakhir ini tidak ada siswa yang melakukan perbuatan tersebut.

2. Cara mengatasi kenakalan siswa MA YSPIS Rembang

a. Perencanaan dalam mengatasi kenakalan siswa

Langkah yang dilakukan dalam perencanaan mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang adalah sebagai berikut :

1) Siswa membolos

Terkait dengan upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang khususnya siswa membolos, yaitu sebagaimana yang dijelaskan bapak yayan selaku wakamad kesiswaan beliau memaparkan sebagai berikut :

> apabila peserta didik membolos lebih dari 2 (dua) hari dalam kurun waktu 1 (satu) bulan efektif proses pembelajaran, maka setiap hari perijinan

[3]Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 137

dikenai sanksi resume mata pelajaran yang ditinggalkan dan bersih-bersih lingkungan madrasah. Selain itu juga dilakukan pemanggilan orangtua bagi sisswa yang melapaui batas maksimum perijinan.[4]

Dari hasil wawancara kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan mengatasi siswa membolos dikenai sanksi meresum pelajaran yang ditinggalkan hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter siswa agar lebih disipilin dan mematuhui berbagai ketentuan dan peraturan disekolah. kemudian bersih-bersih lingkungan madrasah hal ini juga bertujuan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

2) Siswa keluar masuk madrasah saat jam sekolah

Terkait dengan upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang khususnya siswa yang keluar masuk madrasah saat jam sekolah, yaitu sebagaimana yang dijelaskan bapak yayan selaku wakamad kesiswaan beliau memaparkan sebagai berikut:

---

[4] Wawancara dengan Wakamad kesiswaan Bpk. Yayan S.pd, tanggal 06 November pukul 10.00 WIB di Ruang TU.

> apabila peserta didik meninggalkan madrasah dengan menggunakan kendaraan bermotor mulai pukul 07.00-13.30 wib, kecuali atas ijin langsung dari Kepala Madrasah, maka dikenai sanksi denda Rp 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) ditambah penyanderaan sepeda motor hingga pukul 16.00 wib. Dan Apabila peserta didik meninggalkan ruang belajar, kecuali tanda bel istirahat, waktu jamaah, tugas guru mata pelajaran terkait, atau karena alasan tugas resmi kegiatan kemadrasahan, maka dikenai sanksi bersih-bersih lingkungan madrasah. Dan apabila terdapat siswa yang keluar madrasah mulai pukul 07.00 sampai jam pulang sekolah maka dilakukan pemanggilan siswa dan diberikan pembinaan yang diberikan langsung oleh kepala sekolah. [5]

Dari hasil wawancara kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam mengatasi siswa yang keluar masuk madrasah saat jam sekolah dikenai sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan, apabila terdapat siswa yang meninggalkan madrasah dengan menggunakan kendaraan bermotor mulai pukul 07.00-13.30 wib kecuali atas ijin langsung dari Kepala Madrasah, maka dikenai sanksi denda Rp 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) ditambah penyanderaan sepeda motor hingga pukul 16.00 wib. Seluruh sanksi yang berwujud denda uang, dimasukkan dalam “Kotak Amal Jariyah” dan dikawal

[5] Wawancara dengan Wakamad kesiswaan Bpk. Yayan S.pd, tanggal 03 November pukul 10.00 WIB di Ruang TU.

oleh salah seorang pimpinan madrasah, disertai niat berinfaq untuk berbagai kegiatan seperti, baksos, perawatan dan pengembangan madrasah.

Dengan sanksi membayar denda bagi siswa yang keluar masuk madrasah saat jam sekolah bertujuan untuk menanamkan sikap peduli sosial terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

Apabila terdapat siswa meninggalkan ruang belajar, kecuali tanda bel istirahat, waktu jamaah, tugas guru mata pelajaran terkait, atau karena alasan tugas resmi kegiatan kemadrasahan, maka dikenai sanksi bersih-bersih lingkungan madrasah. hal ini juga bertujuan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Selain itu, pihak sekolah juga bekerjasama dengan warga sekitar untuk memantau siswa-siswi yang sering berkeliaran di sekitar sekolah seperti konter, warung kopi, dan cucian motor. Pemantauan tersebut bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi bagi siswa-siswi yang sering keluar madrasah saat jam sekolah.

3) Siswa berpakaian kurang rapi

Terkait dengan upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang khususnya siswa yang berpakaian kurang rapi, yaitu sebagaimana yang dijelaskan bapak yayan selaku wakamad kesiswaan beliau memaparkan sebagai berikut :

> (1) apabila peserta didik tidak bersepatu dan berkaos kaki sesuai peruntukannya, dikenai sanksi denda Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah). (2) Apabila peserta didik (putra) tidak memasukkan seragam atasan (baju) mulai dari tempat berangkat sampai kembali ke tempat, dilengkapi dengan ikat pinggang warna hitam standar, dikenai sanksi Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah). Selain sanksi denda, siswa diperkenankan membuat surat pernyataan, apabila siswa melanggar kembali maka dilakukan pemanggilan orangtua siswa.[6]

Dari hasil wawancara kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam mengatasi siswa yang berpakaian kurang rapi akan dikenai sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan, apabila terdapat siswa tidak bersepatu dan berkaos kaki sesuai peruntukannya, dikenai sanksi denda Rp 5.000,00, (lima ribu rupiah), apabila terdapat siswa putra) tidak memasukkan seragam atasan (baju) mulai

[6]Wawancara dengan Wakamad kesiswaan Bpk. Yayan S.pd, tanggal 06 November pukul 10.00 WIB di Ruang TU.

dari tempat berangkat sampai kembali ke tempat, dilengkapi dengan ikat pinggang warna hitam standar, dikenai sanksi Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah). Seluruh sanksi yang berwujud denda uang, dimasukkan dalam "Kotak Amal Jariyah" dan dikawal oleh salah seorang pimpinan madrasah, disertai niat berinfaq untuk berbagai kegiatan seperti, baksos, perawatan dan pengembangan madrasah. Dengan adanya sanksi membayar denda bagi siswa yang berpakaian kurang rapi bertujuan untuk menanamkan sikap peduli sosial terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

4) Memainkan ponsel saat jam sekolah

Terkait dengan upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang khususnya siswa yang memainkan ponsel saat jam sekolah, yaitu sebagaimana yang dijelaskan bapak yayan selaku wakamad kesiswaan beliau memaparkan sebagai berikut :

> apabila peserta didik memainkan ponsel saat jam sekolah, maka dikenai sanksi penyitaan dan akan dikembalikan setelah peserta didik lulus dari madrasah.[7]

[7]Wawancara dengan Wakamad kesiswaan Bpk. Yayan S.pd, tanggal 06 November pukul 10.00 WIB di Ruang TU.

Dari hasil wawancarakepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan mengatasi siswa yang membawa ponsel saat jam sekolah maka akan dikenai sanksi berupa penyitaan ponsel dan ponsel akan dikembalikan ketika siswa sudah lulus dari madrasah. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap mandiri bagi siswa agar tidak mudah tergantung pada ponsel dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Selain pengwasan di sekolah juga diperlukan kerjasama dengan orang tua siswa agar penggunaan ponsel bagi siswa tidak di salah gunakan untuk hal-hal negatif, jadi pengawasan terhadap siswa tidak menjadi tanggung jawab guru di sekolah tetapi tanggung jawab orangtua siswa.

5) Tidak mengerjakan tugas dari guru

Terkait dengan upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang khususnya siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, yaitu sebagaimana yang dijelaskan bapak yayan selaku wakamad kesiswaan beliau memaparkan sebagai berikut:

> ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk memberikan efek jera keapada siswa yang malas tersebut. Pertama memberikan tugas tambahan kepada siswa dalam waktu yang ditentukan. Tugas tambahan ini dilakukan guru dengan

jumlah yang lebih banyak dengan waktu yang relatife pendek.[8]

Dari hasil wawancara kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru maka wajib dikenai sanksi , apabila siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tugas akan diperberat dan dipersulit dan mengerjakannya diluar ruangan kelas. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab bagi siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan tuhan.

Selain pengwasan di sekolah juga diperlukan kerjasama dengan orang tua siswa agar pengawasan perilaku dan sikap siswa tidak menjadi tanggung jawab guru di sekolah tetapi tanggung jawab orangtua siswa

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa data gambar 4.3 telah dijelaskan beberapa sanksi tata tertib sekaligus sanksi pelanggaran tata tertib sekolah diantaranya mengenai siswa membolos, siswa keluar

[8]Wawancara dengan Wakamad kesiswaan Bpk. Yayan S.pd, tanggal 06 November pukul 10.00 WIB di Ruang TU.

masuk madrasah saat jam sekolah, siswa berseragam kurang rapi, siswa memainkan ponsel saat jam sekolah dan siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Dengan adanya sanksi tata tertib sekolah diharapkan tingkat kedisiplinan siswa MA YSPIS menjadi lebih baik.

b. Pelaksanaan dalam Mengatasi Kenakalan siswa

1) Siswa membolos

Berdasarkan hasil wawancara sopyan selaku wakamad kesiswaan dalam pelaksanaan mengatasi siswa membolos sebagai berikut:

> apabila peserta didik membolos lebih dari 2 (dua) hari dalam kurun waktu 1 (satu) bulan efektif proses pembelajaran, maka setiap hari perijinan dikenai sanksi resume mata pelajaran yang ditinggalkan dan bersih-bersih lingkungan madrasah. Selain itu juga dilakukan pemanggilan orangtua bagi sisswa yang melapaui batas maksimum perijinan.[9]

Hal ini juga ditegaskan oleh Adin selaku guru mapel MA YSPIS Rembang meyatakan:

> Mengenai kegiatan pelaksanaan dalam mengatasi siswa membolos telah dilaksanakan sesuai rencana yang dibuat madrasah yaitu apabila terdapat siswa membolos maka saya berikan sanksi berupa

[9]Wawancara dengan Wakamad kesiswaan Bpk. Yayan S.pd, tanggal 06 November pukul 10.00 WIB di Ruang TU

meresum pelajaran yang ditinggalkan dan bersih-bersinh lingkungan sekolah.[10]

Hali ini juga ditegaskan oleh Zaki siswa kelas XI ips 2 dalam memperkuat penjelasan yang dikemukakan bapak adin yaitu:

> Ya… memang benar. Sanksi yang pernah saya terima dari bapak guru ketika saya membolos sekolah yaitu meresum mata pelajaran yang saya tinggalkan dan bersih-bersih lingkungan sekolah.[11]

Gambar 4.1 Guru sedang melakukan peneguran terhadap siswa yang ketahuan membolos[12]

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa seorang guru sedang melakukan pendekatan terhadap siswa yang membolos yakni

---

[10] Wawancara dengan guru kelas Bpk. Adin , tanggal 16 November pukul 10.00 WIB di Ruang guru

[11] Wawancara dengan Zaki siswa kelas XI Ips 2, tanggal 16 November pukul 13.00 WIB di Ruang kelas

[12] Dokumentasi kenakalan siswa MA YSPIS Rembang membolos

dengan cara memberikan arahan dan bimbingan tentang dampak negatif bagi siswa yang sering membolos sekolah. Selanjutnya guru melakukan tindakan pemberian sanksi meresum pelajaran yang ditinggalkan dan bersih-bersih lingkungan madrasah sebagai hukuman agar tidak membolos lagi.

Gambar 4.2 siswa membersihkan kaca sekolah karena tidak masuk sekolah tanpa keterangan[13]

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa seorang siswa kelas XI Ips 1 telah menjalankan sanksi bersih-bersih lingkungan madrasah. Sesuai sanksi yang telah direncanakan

[13] Dokumentasi kenakalan siswa MA YSPIS Rembang membolos

sebelumnya apabila terdapat siswa yang membolos selain meresum pelajaran yang ditinggalkan yakni membersihkan lingkungan madrasah. Hal ini dilakukan guru untuk membentuk karakter sikap peduli lingkungan bagi siswa dan memberi efek jera bagi siswa agar tidak membolos lagi.

Dari hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam mengatasi kenakalan siswa membolos telah disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat madrasah, dalam pelaksanaannya yaitu apabila terdapat siswa membolos melebihi dari batas ketentuan peraturan madrasah maka dikenai sanksi resume mata pelajaran yang ditinggalkan dan bersih-bersih lingkungan sekolah.

2) Siswa keluar masuk madarasah saat jam sekolah

Berdasarkan hasil wawancara Sopyan selaku wakamad kesiswaan dalam pelaksanaan mengatasi siswa keluar masuk madarasah saat jam sekolah yaitu

> apabila peserta didik meninggalkan madrasah dengan menggunakan kendaraan bermotor mulai pukul 07.00-13.30 wib, kecuali atas ijin langsung dari Kepala Madrasah, maka dikenai sanksi denda Rp 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) ditambah penyanderaan sepeda motor hingga pukul 16.00 wib. Dan Apabila peserta didik meninggalkan ruang belajar, kecuali tanda bel istirahat, waktu jamaah, tugas guru

> mata pelajaran terkait, atau karena alasan tugas resmi kegiatan kemadrasahan, maka dikenai sanksi bersih-bersih lingkungan madrasah. Dan apabila terdapat siswa yang keluar madrasah mulai pukul 07.00 sampai jam pulang sekolah maka dilakukan pemanggilan siswa dan diberikan pembinaan yang diberikan langsung oleh kepala sekolah.[14]

Hal ini juga ditegaskan oleh Adin selaku guru fiqih MA YSPIS Rembang yang meyatakan:

> Mengenai kegiatan pelaksanaan dalam mengatasi siswa keluar masuk madrasah saat jam sekolah telah dilaksanakan sesuai rencana yang dibuat madrasah yaitu apabila terdapat siswa keluar masuk saat jam sekolah maka saya berikan sanksi berupa denda dan bersih-bersih lingkungan.[15]

Hali ini juga ditegaskan oleh Zaki siswa kelas XI ips 2 dalam memperkuat penjelasan yang dikemukakan bapak adin yaitu:

> Ya… memang benar. Ketika saya keluar madrasah saat jam sekolah tanpa minta izin terlebih dahulu ke kepsek, sanksi yang saya terima dari bapak guru waktu itu saya disuruh

---

[14] Wawancara dengan Wakamad kesiswaan Bpk. Yayan S.pd, tanggal 06 November pukul 10.00 WIB di Ruang TU

[15] Wawancara dengan guru mapel Bpk.Adin, tanggal 16 November pukul 10.00 WIB di Ruang guru

membayar denda dan bersih-bersih lingkungan lingkungan sekolah.[16]

Gambar 4.3 siswa nongkrong di warung kopi saat jam sekolah[17]

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa terdapat beberapa siswa yang meninggalkan madrasah ketika jam kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di sekolah. hal ini

[16] Wawancara dengan zaki siswa kelas XI Ips 2,tanggal 16 November pukul 13.00 WIB di Ruang kelas

[17] Dokumentasi kenakalan siswa MA YSPIS Rembang membolos

sering dilakukan siswa ketika usai jam olahraga dan jam kosong.

Gambar 4.4 Siswa nongkrong di konter saat jam sekolah[18]

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa terdapat siswa yang meninggalkan madrasah saat jam sekolah berlangsung. Hal tersebut sering dilakukan siswa saat jam istirahat dan jam kosong.

Dari hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam mengatasi kenakalan siswa yang keluar masuk madrasah saat jam sekolah telah disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat

[18] Dokumentasi kenakalan siswa MA YSPIS Rembang membolos

madrasah., dalam pelaksanaannya yaitu apabila terdapat siswa keluar masuk madrasah saat jam sekolah maka dikenai sanksi membayar denda dan bersih-bersih lingkungan.

Selain pengawasan dalam madarasah, pihak madarasah juga bekerjasama dengan warga sekitar madarasah untuk memantau siswa-siswi yang sering nongkrong diwarung dan dikonter saat jam sekolah. Pemantauan seperti ini dilakukan agar pihak madrasah lebih mudah mendapatkan data dan informasi siswa-siswi yang sering keluar masuk madrasah tanpa izin dari kepala sekolah.

3) Siswa berpakaian kurang rapi

Berdasarkan hasil wawancara bapak yayan selaku wakamad kesiswaan dalam pelaksanaan mengatasi siswa berpakaian kurang rapi yaitu

> (1) apabila peserta didik tidak bersepatu dan berkaos kaki sesuai peruntukannya, dikenai sanksi denda Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah). (2) Apabila peserta didik (putra) tidak memasukkan seragam atasan (baju) mulai dari tempat berangkat sampai kembali ke tempat, dilengkapi dengan ikat pinggang warna hitam standar, dikenai sanksi Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah). (3) Apabila peserta didik memakai accesoris emas dan lainnya yang melekat di badan atau busana, serta melampaui batas kepatutan, maka

> dilakukan penyitaan barang dan atau perbaikan dengan pembelian baru. Selain sanksi denda, siswa diperkenankan membuat surat pernyataan, apabila siswa melanggar kembali maka dilakukan pemanggilan orangtua siswa[19]

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak adin selaku guru mapel MA YSPIS Rembang menyatakan

> Mengenai kegiatan pelaksanaan dalam mengatasi siswa yang berseragam kurang rapi telah dilaksanakan sesuai rencana yang dibuat madrasah yaitu apabila terdapat siswa berseragam kurang rapi maka saya berikan sanksi berupa denda yang sudah ditentukan masrasah dan apabila ketahuan memakai accesoris emas dan lainnya yang melekat di badan atau busana, serta melampaui batas kepatutan, maka dilakukan penyitaan barang..[20]

Hal ini juga ditegaskan oleh zaki siswa kelas XI ips 2 dalam memperkuat penjelasan yang dikemukakan bapak adin yaitu

> Ya… memang benar. Ketika saya tidak memasukkan seragam (baju atasan) saat jam sekolah saya mendapat peringatan dari bapak guru dan dilaporkan ke kepala sekolah,

---

[19]Wawancara dengan Wakamad kesiswaan Bpk. Yayan S.pd, tanggal 06 November pukul 10.00 WIB di Ruang TU

[20]Wawancara dengan guru kelas Bpk.Adin, tanggal 16 November pukul 10.00 WIB di Ruang guru

kemudian saya diberi sanksi yakni membayar denda.[21]

Gambar 4.5 Guru sedang melakukan penertiban terhadap siswa yang tidak memasukkan seragam (baju atasan).[22]

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa seorang guru sedang melakukan pemeriksaan terhadap siswa mengenai kerapian dalam berseragam ke sekolah. Dalam hal ini guru selalu memeberikan peringatan terhadap siswa-siswi sebelum diadakan operasai ketertiban agar siswa-siswi lebih tertib dalam berseragam.

[21]Wawancara dengan zaki siswa kela XI Ips 2, tanggal 16 November pukul 13.00 WIB di Ruang kelas

[22] Dokumentasi kenakalan siswa MA YSPIS Rembang membolos

Gambar 4.6 siswa memakai aksesoris dan tidak bersepatu[23]

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa terdapat siswa yang memakai aksesoris dikakinya dan ada pula yang tidak bersepatu ketika jam sekolah. Setiap hari guru selalu memberi peringatan kepada siswa-siswi di sekolah agar patuh terhadap tata tertib di sekolah.

Dari hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam mengatasi kenakalan siswa yang berpakaian kurang rapi telah disesuaikan dengan

[23] Dokumentasi kenakalan siswa MA YSPIS Rembang membolos

rencana yang telah dibuat madrasah, dalam pelaksanaannya yaitu (1) apabila peserta didik tidak bersepatu dan berkaos kaki sesuai peruntukannya, dikenai sanksi denda Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah). (2) Apabila peserta didik (putra) tidak memasukkan seragam atasan (baju) mulai dari tempat berangkat sampai kembali ke tempat, dilengkapi dengan ikat pinggang warna hitam standar, dikenai sanksi Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah). (3) Apabila peserta didik memakai accesoris emas dan lainnya yang melekat di badan atau busana, serta melampaui batas kepatutan, maka dilakukan penyitaan barang dan atau perbaikan dengan pembelian baru.

4) Memainkan Ponsel saat jam sekolah

Berdasarkan hasil wawancara bapak yayan selaku wakamad kesiswaan dalam pelaksanaan mengatasi siswa yang memainkan ponsel saat jam sekolah yaitu

> Apabila peserta didik membawa Handphone ke madrasah, maka dikenai sanksi penyitaan dan akan dikembalikan setelah peserta didik lulus dari madrasah.[24]

[24] Wawancara dengan Wakamad kesiswaan Bpk. Yayan S.pd, tanggal 06 November pukul 10.00 WIB di Ruang TU

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak adin selaku guru mapel fiqih MA YSPIS Rembang menyatakan

> Mengenai kegiatan pelaksanaan dalam mengatasi siswa yang membawa handpone saat jam sekolah telah dilaksanakan sesuai rencana yang dibuat madrasah yaitu penyitaan handpone dan akan dikembalikan setelah peserta didik lulus dari madrasah.[25]

Hal ini juga ditegaskan oleh zaky siswa kelas XI ips 2 dalam memperkuat penjelasan yang dikemukakan bapak adin yaitu

> Ya memang benar, ketika saya membawa Hp ke sekolah dan waktu itu saya memainkannya di dalam kelas tiba-tiba ada bapak guru masuk yang kebetulan melihat saya membawa Hp kemudian tindakan yang dilakukan bapak guru ke saya yaitu Hp saya disita dan akan dikembalikan ketika saya lulus nanti.[26]

[25] Wawancara dengan guru kelas Bpk.Adin, tanggal 15 November pukul 09.35 WIB di Ruang guru

[26] Wawancara dengan Zaki siswa kela XI Ips 2, tanggal 16 November pukul 13.00 WIB di Ruang kelas

Gambar 4.7 siswa memainkan ponsel saat jam sekolah berlangsung[27]

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa bahwa sebagian besar siswa-siswi MA YSPIS Rembang memainkan ponsel saat jam sekolah, mereka lebih memilih memainkan ponselnya daripada membaca buku pelajaran saat jam sekolah. Jika siswa menggunakan ponsel lebih baik saat istirahat, karena jika menggunakan ponsel saat jam pembelajaran dapat mengganngu aktifitas belajar mengajar, sehingga membuat siswa menjadi tidak konsentrasi.

[27] Dokumentasi kenakalan siswa MA YSPIS Rembang membolos

Gambar 4.8 siswa memainkan ponsel saat pergantian jam pelajaran berlangsung[28]

Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada beberapa siswa yang memainkan ponsel saat pergantian jam pelajaran berlangsung. Sambil menunggu guru masuk ke ruang kelas mereka lebih asyik memainkan ponsel daripada membaca buku atau mengerjakan tugas yang lain yang berkaitan dengan pelajaran sekolah.

Dari hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam mengatasi kenakalan siswa yang membawa ponsel saat jam sekolah telah diterapkan sesuai rencana yang telah dibuat madrasah, yaitu apabila peserta didik terdapat membawa ponsel dan memainkannya saat jam sekolah, maka dikenai sanksi

[28] Dokumentasi kenakalan siswa MA YSPIS Rembang membolos

penyitaan dan akan dikembalikan setelah peserta didik lulus dari madrasah. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu mengawasi siswa-siswi agar tidak memainkan ponsel saat jam pelajaran.

5) Siswa tidak mengerjakan tugas dari guru

Berdasarkan hasil wawancara bapak yayan selaku wakamad kesiswaan dalam perencanaan mengatasi siswayang tidak mengerjakan tugas dari guru yaitu

> Sanksi pemberian tugas tambahan kepada siswa dalam waktu yang ditentukan. Tugas tambahan ini dilakukan guru dengan jumlah yang lebih banyak dengan waktu yang relatife pendek.[29]

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak adin selaku guru mapel fiqih MA YSPIS Rembang menyatakan

> Mengenai kegiatan pelaksanaan dalam mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru telah dilaksanakan sesuai rencana yang dibuat madrasah yaitu tugas saya perberat dan saya suruh mengerjakannya diluar.[30]

Hal ini juga ditegaskan oleh zaki siswa kelas XI ips 2 dalam memperkuat penjelasan yang dikemukakan bapak adin yaitu

---

[29] Wawancara dengan Wakamad kesiswaan Bpk. Yayan S.pd, tanggal 06 November pukul 10.00 WIB di Ruang TU

[30] Wawancara dengan guru kelas Bpk.Adin, tanggal 16 November pukul 10.00 WIB di Ruang guru

Ya memang benar, ketika saya lupa tidak mengerjakan tugas dari bapak guru sanksi yang saya terima dari bapak guru yaitu penambahan tugas dengan jumlah yang lebih banyak dengan waktu yang relatife pendek [31]

Gambar 4.9 siswa mengerjakan tugas diluar kelas karena tidak mengerjakan dirumah[32]

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS 1 mengerjakan tugas diluar kelas karena tidak mengerjaknnya dirumah. Hal ini dilakukan guru untuk memberi efek jera bagi siswa yang melalaikan tanggung jawabnya dengan tidak mengerjakan tugas sekolah . .

[31] Wawancara dengan zaki siswa kela XI Ips 2, tanggal 16 November pukul 13.00 WIB di Ruang kelas

[32] Dokumentasi kenakalan siswa MA YSPIS Rembang membolos

Gambar 4.10 siswi berdiri di depan kelas karena tidak mengerjakan tugas dari guru[33]

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa terdapat beberapa siswi kelas XI IPA 1 tidak mengerjakan tugas, mereka langsung disuruh maju kedepan untuk menerima sanksi dari guru. Sebelumnya guru memberikan beberapa pertanyaan alasan mengapa mereka tidak mengerjakan tugas, selanjutnya apabila mereka mengulanginya kembali guru akan melaporkannya langsung ke kepala sekolah agar ditindak lanjuti.

Dari hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam mengatasi kenakalan siswa yang

[33] Dokumentasi kenakalan siswa MA YSPIS Rembang membolos

tidak mengerjakan tugas dari guru telah dilaksanakan sesuai rencana yang dibuat sekolah, yakni tugas diperberat dan mengerjakannya diluar. Selanjutnya guru di tuntut untuk selalu mengontrol perkembangan siswa dalam mengatasi siswa yang malas mengerjakan tugas

3. Evaluasi dalam Mengatasi Kenakalan siswa

Adapun evaluasi dalam mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang adalah sebagai berikut:

a. Siswa membolos

Terkait evaluasi dalam mengatasi siswa membolos telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat madrasah yaitu apabila peserta didik membolos lebih dari 2 (dua) hari dalam kurun waktu 1 (satu) bulan efektif proses pembelajaran, ketika tidak masuk sekolah tanpa keterangan maka dikenai sanksi resume mata pelajaran yang ditinggalkan dan bersih-bersih lingkungan madrasah.

Evaluasi dalam mengatasi siswa membolos juga di jelaskan oleh bapak Nuha selaku Kepala sekolah MA YSPIS Rembang beliau memaparkan sebagai berikut:

> Evaluasi dalam mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS khususnya siswa membolos yang dilaksanakan sesuai rencana yaitu dengan cara pemberian sanksi resume mata pelajaran yang ditinggalkan dan bersih-bersih lingkungan sekolah. Maka tingkat ketidakhadiran siswa semakin berkurang dan tingkat

kedisiplinan siswa lebih meningkat menjadi lebih baik[34]

Berdasarkan hasil informasi dari Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa tingkat kenakalan siswayang membolos semakin berkurang, pelaksanaan yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan ini berdampak baik bagi siswa, siswa mulai mulai, disiplin, tertib masuk sekolah dan tidak membolos lagi. Cara teresebut sebagai upaya madrasah untuk terus meningkatkan tingkat kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

b. Siswa keluar masuk madrasah saat jam sekolah

Terkait evaluasi dalam mengatasi siswa yang keluar masuk madrasah saat jam sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh madrasah yaitu apabila peserta didik meninggalkan madrasah dengan menggunakan kendaraan bermotor mulai pukul 07.00-13.30 wib, kecuali atas ijin langsung dari Kepala Madrasah, maka dikenai sanksi denda Rp 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) ditambah penyanderaan sepeda motor hingga pukul 16.00 wib. Dan Apabila peserta didik meninggalkan ruang belajar, kecuali tanda bel istirahat, waktu jamaah, tugas guru mata pelajaran terkait, atau karena alasan tugas resmi kegiatan

[34] Wawancara dengan Kepala sekolah Bpk. Halim S.H. M.Si tanggal 15 Desember pukul 10.0 WIB di Ruang Kepala sekolah.

kemadrasahan, maka dikenai sanksi bersih-bersih lingkungan madrasah.

Evaluasi dalam mengatasi siswa yang keluar masuk madrasaah saat jam sekolah juga di jelaskan oleh bapak Nuha selaku Kepala sekolah MA YSPIS Rembang beliau memaparkan sebagai berikut:

> Evaluasi dalam mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS khususnya siswa yang sering keluar masuk madrasah saat jam sekolah yang dilaksanakan sesuai rencana yaitu pemberian sanksi membayar denda dan bersih-bersih lingkungan sekolah. Maka tingkat siswa yang sering keluar masuk madrasah saat jam sekolah semakin berkurang, dan mereka lebih membudayakan izin terlebih dahulu sebelum keluar.[35]

Berdasarkan hasil informasi dari Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa tingkat kenakalan siswa yang keluar masuk madrasah saat jam sekolah semakin berkurang, pelaksanaan yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan ini berdampak baik bagi siswa, siswa lebih tertib dan disiplin terhadap peraturan sekolah. Cara teresebut sebagai upaya madrasah untuk terus meningkatkan kedisiplinan dan menjaga nama baik madrasah.

c. Siswa berpakaian kurang rapi

[35] Wawancara dengan Kepala sekolah Bpk. Halim S.H. M.Si tanggal 15 Desember pukul 10.0 WIB di Ruang Kepala sekolah.

Terkait evaluasi dalam mengatasi siswa yang berpakaian kurang rapi telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh madrasah yaitu (1) apabila peserta didik tidak bersepatu dan berkaos kaki sesuai peruntukannya, dikenai sanksi denda Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah). (2) Apabila peserta didik (putra) tidak memasukkan seragam atasan (baju) mulai dari tempat berangkat sampai kembali ke tempat, dilengkapi dengan ikat pinggang warna hitam standar, dikenai sanksi Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah).

Evaluasi dalam mengatasi siswa yang berpakaian kurang rapi juga di jelaskan oleh bapak Nuha selaku Kepala sekolah MA YSPIS Rembang beliau memaparkan sebagai berikut:

> Evaluasi dalam mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS khususnya siswa yang tidak berseragam rapi, yang dilaksanakan sesuai rencana yaitu pemberian sanksi berupa denda dan penyitaan barang, maka siswa yang berseragam kurang rapi semakin berkurang.[36]

Berdasarkan hasil informasi dari Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa tingkat kenakalan siswayang berpakaian kurang rapi semakin berkurang, pelaksanaan yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan ini

[36] Wawancara dengan Kepala sekolah Bpk. Halim S.H. M.Si tanggal 15 Desember pukul 10.0 WIB di Ruang Kepala sekolah.

berdampak baik karena siswa mulai tertib ketika dilaksanakan operasi ketertiban sekolah.

d. Memainkan ponsel saat jam pelajaran

Terkait evaluasi dalam mengatasi siswa yang memainkan ponsel saat jam sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh madrasah yaitu apabila peserta didik ketahuan memainkan ponsel saat jam sekolah, maka dikenai sanksi penyitaan dan akan dikembalikan setelah peserta didik lulus dari madrasah

Evaluasi dalam mengatasi siswa yang memainkan ponsel saat jam sekolah juga di jelaskan oleh bapak Nuha selaku Kepala sekolah MA YSPIS Rembang beliau memaparkan sebagai berikut:

> Evaluasi dalam mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS khususnya siswa yang membawa Handpone saat jam sekolah sudah dilaksanakan sesuai rencana yaitu penyitaan Handpone dan akan dikembalikan setelah peserta didik lulus dari madrasah, dengan adanya sanksi tersebut siswa yang membawa handpone saat sekolah semakin berkurang bahkan jarang ditemui.[37]

Evaluasi hasil penerapan sanksi penyitaan ponsel bagi siswa yang ketahuan memainkan ponsel saat juam sekolah ini berdampak baik bagi madrasah, hal ini terbukti siswa mulai tidak membawa ponsel lagi ke

[37] Wawancara dengan Kepala sekolah Bpk. Halim S.H. M.Si tanggal 15 Desember pukul 10.0 WIB di Ruang Kepala sekolah.

sekolah, dan tidak lagi memainkan ponsel saat jam pelajaran.

e. Tidak mengerjakan tugas dari guru

Terkait evaluasi dalam mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh madrasah yaitu ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk memberikan efek jera keapada siswa yang malas tersebut. Pertama memberikan tugas tambahan kepada siswa dalam waktu yang ditentukan. Tugas tambahan ini dilakukan guru dengan jumlah yang lebih banyak dengan waktu yang relatife pendek

Evaluasi dalam mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru juga di jelaskan oleh bapak Nuha selaku Kepala sekolah MA YSPIS Rembang beliau memaparkan sebagai berikut:

> Evaluasi dalam mengatasi kenakalan siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru telah dilaksanakan sesuai rencana yaitu pemberian tugas tambahan kepada siswa dalam waktu yang ditentukan. Tugas tambahan ini dilakukan guru dengan jumlah yang lebih banyak dengan waktu yang relatife pendek, setelah adanya sanksi tersebut siswa mulai rajin mengerjakan tugas. [38]

[38] Wawancara dengan Kepala sekolah Bpk. Halim S.H. M.Si tanggal 15 Desember pukul 10.0 WIB di Ruang Kepala sekolah.

Berdasarkan hasil informasi dari Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa tingkat kenakalan siswayang yang tidak mengerjakan tugas dari guru semakin berkurang, Dalam evaluasi mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, dalam pelaksanaanya guru sudah menerapkan sanksi sesuai rencana yang telah dibuat sekolah yaitu pemberian tugas tambahan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Evalauasi hasil penerapan sanksi tersebut berdampak baik bagi siswa, siswa yang tidak mengerrjakan tugas semakin berkurang dan siswa mulai rajin mengerjakan tugas.

C. Analisis Hasil Data

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa dan cara mengatasinya. Untuk itu dalam Bab IV ini peneliti menganalisis keduanya tersebut sesuai dengan metode yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di MA YSPIS hanya sebatas pelanggaran tata tertib . Adapun secara rinci sebagai berikut;

1. **Bentuk-bentuk kenakalan MA YSPIS Rembang**

Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di MA YSPIS Rembang berdasarkan informasi dari Bp. wakamad kesiswaan dijelaskan sebagai berikut;

a. Siswa membolos

Dalam waktu satu minggu terdapat sekitar 4-6 siswa yang sering membolos sekolah. Hal ini dilihat dari absensi yang dilakukan guru.

b. Siswa keluar masuk madrasah saat jam sekolah

Dalam waktu satu minggu terdapat sekitar 5-8 siswa yang keluar masuk madrasah saat jam sekolah. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang sering meninggalkan madrsah tanpa izin terlebih dahulu.

c. Siswa berseragam kurang rapi

Dalam waktu satu minggu terdapat 6-8 siswa laki-laki yang berpakaian kurang rapi karena dalam peraturan tata tertib berpakaian bagi siswi putri tidak dimasukkan, sedangkan bagi siswa laki-laki wajib dimasukkan.

d. Memainkan ponsel saat jam sekolah

Dalam waktu satu minggu terdapat sekitar 20 siswa yang memainkan ponsel saat jam sekolah. Hal ini ditinjau dari maraknya siswa yang sering memainkan ponsel saat jam sekolah ketika guru menjelaskan pelajaran.

e. Siswa tidak mengerjakan tugas dari guru

Dalam waktu satu minggu terdapat sekitar 3-4 siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Hal ini ditinjau dari kurangnya tanggung jawab siswa ketika diberi tugas oleh guru dan sering mengabaikan ketika diberi tugas.

Berdasarkan hasil informasi dari bapak kepala sekolah dan wakamad kesiswaan dan hasil observasi bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MA YSPIS Rembang sebagaimana disajikan diatas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya bentuk kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang hanya sebatas dalam bentuk pelanggaran, yaitu pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti membolos, keluar masuk madrasah saat jam sekolah, berpakaian tidak sesuai ketentuan, memainkan ponsel saat jam pelajaran dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Sedangkan kenakalan yang mengarah pada tindak kriminal yang dilakukan siswa dapat dikatakan tidak ada, seperti mencuri barang milik temannya di sekolah, dan tampaknya beberapa tahun terakhir ini tidak ada siswa yang melakukan perbuatan tersebut.

2. Perencanaan dalam Mengatasi Kenakalan siswa

Perencanaan yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa MA YSPIS Rembang yaitu dengan cara:

a. Siswa membolos

Dalam perencanaan mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang khususnya siswa membolos,

berdasarkan informasi dari bapak yayan selaku wakamad kesiswaan beliau menjelaskan bahwa dalam perencanaan mengatasi siswa membolos dikenai sanksi meresum pelajaran yang ditinggalkan hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter siswa agar lebih disipilin dan mematuhui berbagai ketentuan dan peraturan disekolah. kemudian bersih-bersih lingkungan madrasah hal ini juga bertujuan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

b. Siswa keluar masuk madrasah saat jam sekolah

Dalam perencanaan mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang khusunya siswa yang keluar masuk madrasah saat jam sekolah. Berdasarkan informasi dari bapak yayan selaku wakamad kesiswaan beliau menjelaskan bahwa apabila terdapat siswa yang meninggalkan madrasah dengan menggunakan kendaraan bermotor mulai pukul 07.00-13.30 wib kecuali atas ijin langsung dari Kepala Madrasah, maka dikenai sanksi denda Rp 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) ditambah penyanderaan sepeda motor hingga pukul 16.00 wib. Seluruh sanksi yang berwujud denda uang, dimasukkan dalam “Kotak Amal Jariyah” dan dikawal oleh salah

seorang pimpinan madrasah, disertai niat berinfaq untuk berbagai kegiatan seperti, baksos, perawatan dan pengembangan madrasah.

Dengan adanya sanksi membayar denda bagi siswa yang keluar masuk madrasah saat jam sekolah bertujuan untuk menanamkan sikap peduli sosial terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dan Apabila terdapat siswa meninggalkan ruang belajar, kecuali tanda bel istirahat, waktu jamaah, tugas guru mata pelajaran terkait, atau karena alasan tugas resmi kegiatan kemadrasahan, maka dikenai sanksi bersih-bersih lingkungan madrasah. hal ini juga bertujuan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Selain itu, pihak sekolah juga bekerjasama dengan warga sekitar untuk memantau siswa-siswi yang sering berkeliaran di sekitar sekolah seperti konter, warung kopi, dan cucian motor. Pemantauan tersebut bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi bagi siswa-siswi yang sering keluar madrasah saat jam sekolah.

c. Siswa bersergam kurang rapi

Dalam perencanaan mengatasi kenakalan siswa khususnya siswa yang berpakaian kurang rapi di MA

YSPIS Rembang. Berdasarkan informasi dari bapak yayan selaku wakamad kesiswaan beliau menjelaskan bahwa apabila terdapat siswa tidak bersepatu dan berkaos kaki sesuai peruntukannya, dikenai sanksi denda Rp 5.000,00, (lima ribu rupiah), apabila terdapat siswa putra) tidak memasukkan seragam atasan (baju) mulai dari tempat berangkat sampai kembali ke tempat, dilengkapi dengan ikat pinggang warna hitam standar, dikenai sanksi Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah). Seluruh sanksi yang berwujud denda uang, dimasukkan dalam "Kotak Amal Jariyah" dan dikawal oleh salah seorang pimpinan madrasah, disertai niat berinfaq untuk berbagai kegiatan seperti, baksos, perawatan dan pengembangan madrasah. Dengan adanya sanksi membayar denda bagi siswa yang berpakaian kurang rapi bertujuan untuk menanamkan sikap peduli sosial terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

d. Memainkan ponsel saat jam sekolah

Dalam perencanaan mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang khusunya siswa yang memainkan ponsel saat jam sekolah, berdasarkan informasi dari bapak yayan selaku wakamad kesiswaan beliau menjelaskan bahwa apabila terdapat siswa yang memainkan ponsel saat jam sekolah maka akan dikenai sanksi berupa penyitaan ponsel dan ponsel akan dikembalikan ketika

siswa sudah lulus dari madrasah. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap mandiri bagi siswa agar tidak mudah tergantung pada ponsel dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Selain pengwasan di sekolah juga diperlukan kerjasama dengan orang tua siswa agar penggunaan ponsel bagi siswa tidak di salah gunakan untuk hal-hal negatif, jadi pengawasan terhadap siswa tidak menjadi tanggung jawab guru di sekolah tetapi tanggung jawab orangtua siswa.

e. Tidak mengerjakan tugas dari guru

Dalam perencanaan mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang khususnya bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, berdasarkan informasi dari bapak yayan selaku wakamad kesiswaan beliau menjelaskan bahwa apabila siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka tugas akan diperberat dan dipersulit dan mengerjakannya diluar ruangan kelas. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab bagi siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan tuhan.

Selain pengwasan di sekolah juga diperlukan kerjasama dengan orang tua siswa agar pengawasan

perilaku dan sikap siswa tidak menjadi tanggung jawab guru di sekolah tetapi tanggung jawab orangtua siswa

3. Pelaksanaan dalam Mengatasi Kenakalan siwa

a. Siswa membolos

Dalam pelaksanaanya sanksi yang diterapkan sekolah dalam proses mengatasi siswa membolos telah disesuaikan dengan rencana yang dibuat madrasah, dalam pelaksanaannya yaitu apabila terdapat siswa membolos melebihi dari ketentuan peraturan madrasah maka dikenai sanksi resume mata pelajaran yang ditinggalkan dan bersih-bersih lingkungan sekolah.

b. Siswa keluar masuk madarasah saat jam sekolah

Dalam pelaksanaanya sanksi yang diterapkan sekolah dalam proses mengatasi siswa keluar masuk madrasah saat jam sekolah telah disesuaikan dengan rencana yang dibuat madrasah., dalam pelaksanaannya yaitu apabila terdapat siswa keluar masuk madrasah saat jam sekolah maka dikenai sanksi denda dan bersih-bersih lingkungan.

Selain pengawasan dalam madarasah, pihak madarasah juga bekerjasama dengan warga sekitar madarasah untuk mengawasi siswa-siswi yang sering nongkrong diwarung dan konter saat jam sekolah. Pengawasan seperti ini dilakukan agar pihak madrasah lebih mudah mendapatkan data dan informasi siswa-siswi

yang sering keluar masuk madrasah tanpa izin dari kepala sekolah.

c. Berpakaian kurang rapi

Dalam pelaksanaanya sanksi yang diterapkan sekolah dalam proses mengatasi siswa berpakaian kurang rapi telah disesuaikan dengan rencana yang dibuat madrasah, dalam pelaksanaannya yaitu apabila terdapata siswa yang tidak memasukkan seragam atasan (baju) khususnya siswa laki-laki serta tidak dilengkapi dengan ikat pinggang hitam standar maka dikenai sanksi denda sebesar Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah). Dan apabila terdapat siswa yang memakai accesoris dan lainnya yang melekat di badan atau busana, serta melampaui batas kepatutan, maka dilakukan penyitaan barang dan atau perbaikan dengan pembelian baru.

Dalam hal ini guru selalu memeberikan peringatan terhadap siswa-siswi sebelum diadakan operasai ketertiban agar siswa-siswi lebih tertib dalam berseragam.

d. Memainkan Ponsel saat jam sekolah

Dalam pelaksanaanya sanksi yang diterapkan sekolah dalam proses mengatasi siswa yang mainkan ponsel saat jam sekolah telah disesuaikan dengan rencana yang dibuat madrasah, yaitu apabila peserta didik terdapat memainkan ponsel saat jam sekolah, maka

dikenai sanksi penyitaan dan akan dikembalikan setelah peserta didik lulus dari madrasah. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu mengawasi siswa-siswi agar tidak memainkan ponsel saat jam pelajaran

e. Siswa tidak mengerjakan tugas dari guru

Dalam pelaksananan sanksi yang diterapkan sekolah dalam proses mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, maka tugas akan diperberat dan dipersulit dan mengerjakannya diluar ruangan kelas.. Tugas tambahan ini dilakukan guru dengan jumlah yang lebih banyak dengan waktu yang relatife pendek. Selanjutnya guru di tuntut untuk selalu mengontrol perkembangan siswa dalam mengatasi siswa yang malas mengerjakan tugas.

4. Evaluasi dalam Mengatasi Kenakalan siswa

Adapun evaluasi dalam mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang adalah sebagai berikut:

a. Siswa membolos

Dalam evaluasi mengatasi siswa membolos di MA YSPIS Rembang, berdasarkan hasil informasi dari Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa tingkat kenakalan siswayang membolos semakin berkurang, pelaksanaan yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan ini berdampak baik bagi siswa, siswa mulai

lebih disiplin, tertib masuk sekolah dan tidak membolos lagi. Cara teresebut sebagai upaya madrasah untuk terus meningkatkan tingkat kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

b. Siswa keluar masuk madrasah saat jam sekolah

Dalam evaluasi mengatasi siswa keluar masuk madrasah saat jam sekolah, berdasarkan hasil informasi dari Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa tingkat kenakalan siswa yang keluar masuk madrasah saat jam sekolah semakin berkurang, pelaksanaan yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan ini berdampak baik bagi siswa, siswa lebih tertib dan disiplin terhadap peraturan sekolah. Cara teresebut sebagai upaya madrasah untuk terus meningkatkan kedisiplinan dan menjaga nama baik madrasah.

c. Siswa Berpakaian kurang rapi

Dalam evaluasi mengatasi siswa yang berpakaian kurang rapi, berdasarkan informasi dari kepala sekolah adanya peraturan yang dilakukan dalam mengatasi siswa yang berseragam kurang rapi (tidak memakai peci, seragam (baju atasan) tidak dimasukkan maka dikenai sanksi berupa denda dan apabila siswa (laki-laki) memakai aksesoris maka dikenai sanksi penyitaan barang dan tidak dikembalikan. Setelah adanya sanksi tersebut siswa yang berseragam kurang rapi berdampak baik dan

siswa mulai tertib ketika dilaksanakan operasi ketertiban sekolah.

d. Memainkan ponsel saat jam pelajaran

Dalam evaluasi mengatasi siswa yang memainakn ponsel saat jam sekolah, berdasarkan informasi dari kepala sekolah adanya peraturan yang dilakukan dalam mengatasai siswa yang membawa ponsel saat jam sekolah maka dikenai sanksi penyitaan ponsel dan akan dikembalikan setelah peserta didik lulus dari madrasah sanksi penyitaan dan handpone dikembalikan. Evaluasi hasil penerapan sanksi tersebut berdampak baik bagi madrasah, karena siswa mulai tidak membawa hp lagi ke sekolah, dan tidak lagi memainkan hp saat jam pelajaran dan siswa lebih mandiri dan tidak mengandalakan ponsel lagi ketika mendapatkan tugas saat jam pelajaran berlangsung.

e. Tidak mengerjakan tugas dari guru

Dalam evaluasi mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, berdasarkan informasi dari kepala sekolah adanya peraturan yang dilakukan sekolah dalam mengatasi siswa yang tidak mengerjakan maka dikenai sanksi yaitu pemberian tugas tambahan kepada siswa dalam waktu yang ditentukan. Tugas tambahan ini dilakukan guru dengan jumlah yang lebih banyak dengan

waktu yang relatife pendek, setelah adanya sanksi tersebut siswa mulai rajin mengerjakan tugas.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah saya lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbasan, di antaranya keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

1. Keterbatasan waktu, adanya keterbatasan waktu karena peneliti menyadari penelitian hanya dilakukan dalam kurun 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan.
2. Keterbatasan data, ada banyaknya sumber data membuat peneliti tidak mampu melakukan penggalian data secara menyeluruh hanya beberapa saja.
3. Keterbatasan obyek penelitian

   Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang kenakalan siswa. Jadi data yang diperoleh hanya seputar obyek penelitian kenakalan siswa sebagai fokus penelitian.

   Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang dari sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.